

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

Surya Arizon^{1*}, Jhon Rinaldo², Desmiwerita³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author : suryaharizon58@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada Siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,004 satuan dan hasil uji t dimana t hitung sebesar 0,690 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,004 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,493 > 0,05$. 2) Sumbangan variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 1%. Hal ini dikarenakan angka R Square sebesar 0,01 atau sebesar 1%. Berarti terdapat 99% varians variabel prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Minat Belajar dan Prestasi Belajar.

Abstrak: This study aims to determine how much student interest in learning in accounting subjects. The data collection technique used in this study was to use a questionnaire, namely the data collection technique was carried out by giving a set of questions or statements to students of class XI IPS at SMAN 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. The results of this study indicate that: 1) Partially Student Interest in Learning has a positive and insignificant effect on Student Achievement in Accounting Subjects at SMAN 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. This is known from the regression coefficient of 0.004 units and the results of the t test where t arithmetic of 0.690 which is smaller than the value of t table of 2.004 or can be seen from a significant value of $0.493 > 0.05$. 2) The contribution of students' learning interest variables to learning achievement in accounting subjects is 1%. This is because the R Square figure is 0.01 or 1%. Means that there are 99% variance in learning achievement variables in accounting subjects that are explained by other variables outside the study.

Keywords: Interest in Learning and Learning Achievemen

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa dan Negara merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam mewujudkannya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (tentang sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Hal 5) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan fungsi pendidikan Menurut UU No. 20 tahun 2003 (tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II, Pasal 3, Hal 9) menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Itu sendiri terdapat dalam diri individu yang belajar, yang kemudian menghasilkan perubahan dalam perilakunya.

Dalam belajar terdapat suatu proses mental yang aktif pada diri siswa, proses tersebut terdapat pada tingkat permulaan belajar yang ditunjukkan dengan kurang teraturnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar, masih banyaknya hasil tidak memuaskan yang diperoleh serta masih banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah. Tetapi seiring berjalannya waktu kesalahan-kesalahan tersebut akan berkurang karena adanya usaha dan latihan terus menerus dari siswa tersebut, selain itu didukung juga oleh kondisi belajar yang baik serta dorongan-dorongan yang sangat bermanfaat dalam mengurangi kesalahan pada saat proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah, meningkatkan keteraturan siswa dalam proses belajar, serta menghilangkan keragu-raguan siswa dalam proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa yang lebih baik.

Yang sangat bermanfaat dalam mengurangi kesalahan pada saat proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah, meningkatkan keteraturan siswa dalam proses belajar, serta menghilangkan keragu-raguan siswa dalam proses belajar maupun menyelesaikan suatu masalah sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa yang lebih baik dari sebelumnya yang artinya menghasilkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan alat ukur dalam menentukan siswa tersebut menguasai atau tidak mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik pada proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Darmadi (2009: 100) menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri, maupun faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan, pergaulan, interaksi belajar dan lain-lain. Menurut Dalyono (2009: 55) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam manusia yang terdiri dari: faktor fisiologis (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang terdiri dari faktor ekstern, dan faktor intern. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai individu diberi hak yang sama dalam kegiatan belajar, seperti

bertanya pada guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa, dan lain-lain tanpa diskriminasi, namun dalam pencapaian prestasi belajar sering di temukan ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dan juga siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain selain faktor di luar diri siswa yang mendorong siswa untuk berprestasi, yang sering disebut faktor *intern*.

Faktor intern merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuannya. Faktor intern tersebut adalah minat. Menurut Sobry Sutikno (2009:14) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu.

Sedangkan menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya". Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, ini dikarenakan minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik maupun prestasi buruknya siswa, sehingga minat merupakan hal terpenting untuk mengetahui sesuatu yang akan datang, karena minat seseorang terhadap sesuatu akan menentukan siswa tersebut ke arah yang baik atau yang buruk.

LANDASAN TEORI

Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Syah (2010:133) secara sederhana, "minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Menurut Sobry Sutikno (2009:14) "Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang".

Menurut Crow and Crow (dalam Djaali 2009:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Hadis (2008:44) mengemukakan bahwa "minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup". Sedangkan menurut Dalyono (2009:56) "Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu". Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena

tidak ada daya tarik baginya. Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono dalam Djamarah yang telah diungkapkan diatas, bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu minat merupakan salah satu faktor utama untuk meraih keberhasilan belajar.

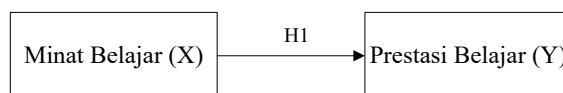
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar.

Prestasi Belajar

Menurut Kurjono (2010:160) bahwa “Prestasi belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan aspek, afektif, dan psikomotor”. Dimiyati dan Mudjiono (2010:4-5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukan dengan meningkatkan kemampuan mental siswa. Menurut Syah (2010:18) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang ditempuhnya di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1. Diduga Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada Siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner.
2. Riset Kepustakaan (*library research*), yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis kepada Siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.
2. Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi / instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 134 Orang.

Sampel

Sampel, adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun jumlah sampel dari populasi di atas dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2014:27) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 266 karyawan dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{134}{2,34}$$

$$n = 57,26$$

$$n = 57 \text{ Orang}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan yang dijadikan sebagai responden dari sampel masing-masing konsumen, penulis menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling (metode acak berstrata atau berlapis proporsional). Proportionate

Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (heterogen) dan berstrata secara proporsional (Agussalim M, 2017:17).

Didapatkan sampel sebesar 57 orang dari seluruh populasi siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang Sumatera Barat. Kemudian setelah itu penulis menentukan sampel atau responden per Kelas pada siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang Sumatera Barat.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan teknik Korelasi Product Moment (Imam Ghazali, 2014).

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai Corected Item-Total Correlation atau r hitung dengan angka kritik atau r tabel. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik atau r tabel didapat dengan cara menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = n (Jumlah Sampel) – k (variabel bebas) (Imam Ghazali, 2016).

Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghazali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik

Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2016).

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim manguluang, 2015), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

a = nilai konstanta

b₁ = Koefisien Parameter 1

X₁ = Minat Belajar

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2017:88).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2014).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim manguluang, 2015:98) sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{s_{bi}} = \text{untuk } i = 1$$

$$s_{bi} = \sqrt{\frac{S^2_{y:x}}{\sum x^2}}$$

Dimana :

t_{bi} = adalah nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel X_i

b_i = adalah nilai parameter dari masing-masing variabel X_i

s_{bi} = adalah nilai simpangan baku dari masing-masing variabel X_i

$$S^2_{y:x} = \frac{JKK}{n-k-1} \text{ dan } \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum X)^2$$

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = t_{(α/2);(N-k-1)}.

Kriteria pengujian hipotesis:

H0 ditolak dan Ha diterima apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$

H0 diterima dan Ha ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS versi 20, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Coreccted Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 1 = 57 - 1 = 56$, maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,258.

1. Minat Belajar (X)

Hasil uji validitas variabel Minat Belajar (X), dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X)

Item	Corelation	Keterangan
x01	0,835	Valid
x02	0,531	Valid
x03	0,799	Valid
x04	0,809	Valid
x05	0,692	Valid
x06	0,810	Valid
x07	0,857	Valid
x08	0,848	Valid
x09	0,734	Valid
x10	0,807	Valid
x11	0,887	Valid
x12	0,871	Valid
x13	0,878	Valid
x14	0,818	Valid
x15	0,853	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas seluruh pernyataan variabel Minat Belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan menggunakan bantuan

software SPSS maka koefisien cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> r$ tabel (0,258). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji Reliabilitas	
Variabel	Cronbach's Alpha
X	0,773

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel di atas, maka variabel Minat Belajar pada penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas variabel minat belajar yang menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773 dimana lebih besar dari 0,258. Hal ini berarti variabel minat belajar dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

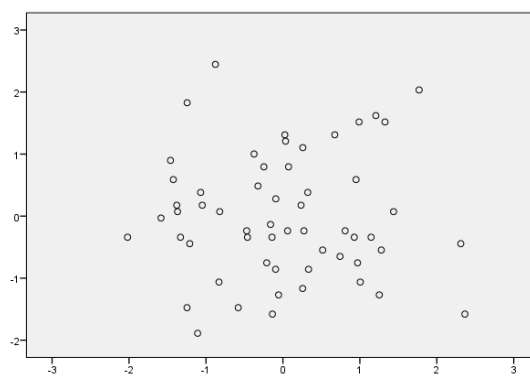
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,33982279
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,069
Kolmogorov-Smirnov Z		0,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,852

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 4 di atas, didapatkan nilai residual variabel Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,852 dimana lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 57, maka dapat disimpulkan data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2016: 139-143). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebarnya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisa Kualitatif

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,869	0,299
X	0,004	0,005

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 5 di atas dapat ditarik persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,869 + 0,004 X_1 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,869 yang berarti menunjukkan pengaruh positif variabel *independent*. Jika variabel Independent naik sebesar satu satuan maka nilai variabel dependent akan naik sebesar 2,869 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar sebesar 0,004, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel minat belajar sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,004 satuan. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel minat belajar dan prestasi belajar berhubungan positif. Kenaikan variabel minat belajar berakibat kenaikan pada variabel prestasi belajar.

Analisa Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Kompensasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada RSUD Mayjen HA Thalib Sungai Penuh Kabupaten Kerinci. Hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,093 ^a	0,010	0,009

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 6, terlihat nilai *R Square* variabel *independen*, adalah sebesar 0,010. Berarti kemampuan variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 1%. Berarti terdapat 99% varians variabel prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	sig
(Constant)	9,593	0,000
1 X	0,690	0,493

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df\ n-k-1 = 57-1-1 = 55$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,004.

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 7 di atas diketahui nilai t hitung dari variabel minat belajar adalah sebesar 0,690 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,004. Sehingga $t\ hitung < t\ tabel$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,493 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Dari pembahasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Rincian pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,004, dimana nilai koefisien regresinya menunjukkan tanda positif. Kemudian secara parsial Minat Belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar, hal ini diketahui dari hasil uji t dimana $t\ hitung$ sebesar 0,690 yang lebih kecil dari $t\ tabel$ sebesar 2,004 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,493 > 0,05$.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Prima Diah Mustika (2011) dengan judul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada pelajaran akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 2 Baykudus”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan Minat dan Cara Belajar

Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar pada pelajaran akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 2 Baykudus. Kemudian juga penelitian dari Irma Purnama Sari (2011) yang meneliti tentang “Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 7 Bandung”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 7 Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,004 satuan dan hasil uji t dimana t hitung sebesar 0,690 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,004 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,493 > 0,05$.
2. Sumbangan variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 1%. Hal ini dikarenakan angka R Square sebesar 0,01 atau sebesar 1%. Berarti terdapat 99% varians variabel prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
Hasil penelitian menunjukkan Minat Belajar Siswa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan hal tersebut hendaknya pihak SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan perlu meningkatkan dan mengevaluasi minat belajar siswanya pada mata pelajaran akuntansi, karena pada dasarnya hal itu dapat membangun prestasi belajar siswa lebih baik lagi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang variabel Prestasi Belajar, hendaknya menambah dan mengembangkan variasi variabel yang mempengaruhi Prestasi Belajar. Selain itu sebaiknya objek yang diteliti diperluas tidak hanya di SMAN 2 Lengayang.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang, 2016. Metode Penelitian, Ekasakti Press, Padang.
 Agussalim Manguluang, 2016. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang.
 Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
 Arikunto, Suharsimi. 2011. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Dalyono M. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 Dalyono. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
 Dyah ajeng pangestuti, 2009. Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas x program keahlian akuntansi di Smk demak. Jurnal Fakultas Ekonomi Univesitas negeri Semarang.

- Erina, 2013. Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 27 Bandung. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Falcifera Silvia Oktadiani, 2014. Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi kasus Peminatan di SMA Negeri 1 Pontianak). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 20012. Teori Akuntansi. Jakarta: Grafindo.
- Kurjono. 2010. Proses Belajar Mengajar dengan Aspek Aspeknya. Bandung: Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Prima Dyah Mustikawati, 2009. Pengaruh minat dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi di kelas XI Sma 2 negeri Bae Kudus. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Saputro singgih tego, 2012. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas negeri semarang.
- Slameto 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syah, M. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.